

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia salah satunya adalah sirkulasi peredaran darah. Sirkulasi peredaran darah ini sangat dibutuhkan oleh manusia karena untuk memompa darah dan dialirkan ke seluruh tubuh. Sirkulasi peredaran darah adalah sistem yang mengedarkan darah ke seluruh tubuh oleh jantung. (Suzanne, 2011)

Sirkulasi peredaran darah ini membawa oksigen, nutrisi, dan zat lain yang dibutuhkan oleh tubuh. Organ-organ yang membantu berjalannya peredaran darah adalah jantung, pembuluh darah, dan darah itu sendiri. Hal yang mempengaruhi sistem peredaran darah adalah kekentalan darah, panjang pembuluh darah, dan diameter pembuluh darah. (Dayaningsih, 2021)

Sirkulasi peredaran darah salah satunya adalah sirkulasi sistemik. Sirkulasi sistemik adalah sirkulasi besar dimananya sistem peredaran darah ini dimulai dari jantung ke seluruh tubuh dan kembali lagi ke jantung. Dalam sistem peredaran darah sistemik, darah dialirkan dari ventrikel sinistra masuk ke dalam aorta, dialirkan ke seluruh tubuh dan kembali ke atrium dextra. (Aspiani, 2015)

Sirkulasi peredaran darah pada organ di bagian ujung tangan kaki melibatkan pembuluh darah arteri dan vena yang terjadi pada sirkulasi sistemik. Darah yang mengandung banyak oksigen dari aorta yang

dialirkan melalui arteri utama ke kaki dan tangan. Kemudian darah tersebut mengalir melalui cabang arteri yang semakin kecil ke seluruh bagian kaki dan tangan, terutama pada ujung kaki dan tangan. (Dayaningsih, 2021)

Penyakit pada yang biasanya terjadi pada sirkulasi peredaran darah salah satunya yaitu tekanan darah tinggi, penyakit tekanan darah tinggi ini merupakan salah satu penyebab kematian yang disebut dengan *silent kiler*. Penyakit ini disebut *silent kiler* karena seringkali muncul tanpa adanya tanda gejala yang membuat penderita tidak mengetahui bahwa mereka telah mengalami penyakit tekanan darah tinggi. (Linggariyana, 2023)

Prevalensi hipertensi di Indonesia Riskesdas 2018 menyatakan jumlah kasus hipertensi yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian kasus hipertensi di Indonesia yaitu 427.218 kematian. Dari banyaknya kasus yang ada di Indonesia pada beberapa orang yang sudah terdiagnosis hipertensi mereka tidak mau minum obat dan ada yang tidak rutin minum obat. Sedangkan pada beberapa orang yang tidak mengetahui akan tanda dan gejala yang dialami penderita hipertensi, hal ini membuat penderita tidak melakukan pengobatan. (Linggariyana , 2023)

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang kasus angka kematiannya cukup tinggi di Indonesia. Penyakit yang muncul karena tekanan darah tinggi yaitu serangan jantung, stroke,

penyakit jantung dan berbagai macam penyakit yang lain. (Lukitaningtyas, 2023)

Hipertensi ini merupakan penyakit tidak menular yang disebut dengan penyakit kronik. Tanda dan gejala hipertensi terkadang tidak muncul pada semua penderita. Namun tanda dan gejala yang sering muncul pada penderita hipertensi yaitu pusing, sakit kepala, sakit pada leher bagian belakang, mual, mudah lelah, dan lain lain. (Lukitaningtyas, 2023)

Gangguan yang biasanya terjadi pada penyakit hipertensi adalah risiko perfusi perifer tidak efektif. Gangguan ini biasanya terjadi karena adanya penyempitan pembuluh darah yang membawa darah dengan kandungan oksigen ke lengan, perut, ginjal, dan organ dibagian ujung kaki dan tangan. (Dayaningsih, 2021)

Menurut (SDKI, 2017) risiko perfusi perifer tidak efektif adalah hal yang berisiko mengalami penurunan sirkulasi darah pada lever kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh. Faktor risiko dari risiko perfusi perifer tidak efektif yaitu hiperglikemia, gaya hidup kurang gerak, hipertensi, merokok, prosedur endovaskuler, dan lain-lain. (Randy, 2021)

Tanda dan gejala yang muncul pada risiko perfusi perifer tidak efektif adalah menurunnya denyut nadi perifer, warna kulit pucat, akral dingin, turgor kulit menurun, dan tekanan darah diastolik dan tekanan darah sistolik berada diatas rentan normal. (Irawan , 2022)

Risiko perfusi perifer tidak efektif bisa diatasi dengan melakukan perawatan sirkulasi yaitu salah satunya periksa sirkulasi perifer, identifikasi faktor risiko gangguan sirkulasi dan menganjurkan untuk berhenti merokok, rajin berolahraga dan anjurkan untuk mengonsumsi obat penurun tekanan darah. (SIKI, 2018)

Selain itu, perawatan sirkulasi yang bisa dilakukan untuk mengatasi risiko perfusi perifer tidak efektif yaitu rendam kaki air dengan air hangat. Terapi rendam kaki dengan air hangat memiliki manfaat seperti dapat menurunkan demam, mengurangi rasa sakit pada penderita, membuat penderita lebih rileks, menghilangkan rasa lelah, serta bermanfaat untuk melancarkan peredaran darah penderita. (Astutik, 2021)

Menurut penelitian (Widyaswara, 2022) menunjukkan terapi rendam kaki dengan air hangat berpengaruh dalam penurunan tekanan darah, terdapat perbedaan tekanan darah sistolik sebelum dilakukan terapi ini dan setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat. Namun tidak terjadi pada tekanan darah diastolik.

Terapi rendam kaki dengan air hangat merupakan metode yang sederhana, mudah dilakukan, biaya yang digunakan terjangkau, serta terapi ini bisa dilakukan secara mandiri oleh penderita di rumah, terapi rendam kaki dengan air hangat ini biasa dilakukan 20-30 menit. Terapi ini dilakukan penderita di rumah untuk dijadikan pola hidup sehat, serta tidak memiliki efek samping yang merugikan untuk tubuh. (Linggariyana, 2023)

B. Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi rendam kaki dengan air hangat pada pasien dengan masalah keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan implementasi rendam kaki dengan air hangat pada pasien dengan masalah keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kondisi pasien dengan masalah keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif.
- b. Mendeskripsikan implementasi rendam kaki dengan air hangat pada pasien dengan masalah keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif.
- c. Mendeskripsikan respon yang muncul pada pasien selama perawatan.
- d. Mendeskripsikan hasil implementasi rendam kaki dengan air hangat pada pasien dengan masalah keperawatan risiko perfusi perifer tidak efektif.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengalaman baru, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman praktik keperawatan

terutama bagaimana implementasi rendam kaki dengan air hangat pada pasien dengan masalah risiko perfusi perifer tidak efektif.

2. Manfaat Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan serta informasi baru pada ilmu keperawatan medikal tentang penanganan pada pasien dengan rendam kaki dengan air hangat.

3. Manfaat Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Untuk institusi, hasil dari penelitian ini dapat menambah sumber informasi, wawasan,, referensi, serta pengembangan asuhan keperawatan terutama dalam penanganan pasien dengan masalah risiko perfusi perifer tidak efektif dengan rendam kaki air hangat.

